

PERANAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL

Bambang Suedi
Dosen Tetap STIE SEMARANG

Abstraksi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak, baik pihak internal, maupun pihak eksternal perusahaan. Dari sistem informasi Akuntansi inilah nantinya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan manajerial. Informasi Akuntansi ini dihasilkan oleh suatu proses, yang mana dalam proses tersebut mengolah Peristiwa Ekonomi, dalam proses ini meliputi Pengumpulan, Pengukuran, Penyimpanan, Analisis, Pelaporan, dan Pengelolaan. Sedangkan Informasi (keluaran) adalah dapat berbentuk Laporan Khusus, Biaya Produksi, Biaya Pelanggan, Anggaran, Laporan Kinerja dan Komunikasi Personal. Sistem Informasi Akuntansi untuk pihak Eksternal Perusahaan yang dikenal juga Akuntansi Keuangan yaitu laporan yang untuk diluar perusahaan, seperti pemerintah, pajak, bank, bapepam dll, harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku seperti PSAK dan peraturan lainnya. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi untuk pihak internal perusahaan, yang dikenal juga Akuntansi Manajemen ini adalah laporan untuk kebutuhan dalam perusahaan itu sendiri, laporan ini boleh tidak tunduk kepada aturan-aturan seperti PSAK, karena laporan ini untuk memenuhi kebutuhan khusus pihak manajemen, seperti membuat laporan per segmen, laporan mengenai lini produk atau keputusan apakah akan menerima pesanan khusus atau menolaknya, dan lain sebagainya. Kegiatan Akuntansi Manajemen dalam suatu perusahaan sangat memegang peranan, karena akuntansi manajemen dapat memenuhi permintaan khusus dari manajemen dan dapat melakukan studi rekayasa dalam membuat keputusan-keputusan taktis, misalkan dalam membuat laporan keuangan untuk sebuah segmen, atau laporan keuangan mingguan, bulanan dan sebagainya yang mana hal seperti ini tidak dapat dilakukan pada Akuntansi Keuangan karena akuntansi keuangan ditujukan kepada pihak eksternal dan harus mengikuti aturan-aturan sesuai SAK.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan Manajerial.

PENDAHULUAN

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan dari seseorang atau sistem, karena seseorang atau sistem tersebut memegang posisi tertentu dalam suatu unit usaha atau suatu organisasi. Dengan demikian posisi yang ada pada orang atau sistem tersebut menuntutnya agar berperilaku sesuai dengan jabatan atau fungsi yang dipegangnya.

Robins dalam bukunya menjelaskan bahwa: *“Role is a set of expected behavior patern attributed to some one occupying a given position in a social*

unit” yang artinya bahwa peran merupakan seperangkat pola perilaku yang melekat pada seseorang, karena menyandang posisi atau jabatan tertentu dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan peran seseorang dalam lingkungannya selalu dikaitkan serta dihubungkan dengan status atau kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Dan hal yang sama juga akan terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Setiap pemegang peran mempunyai hak, tugas dan kewajiban serta tanggungjawab tertentu yang menyebabkan timbulnya biaya atau imbalan atas keterlibatannya tersebut.

Jika dihubungkan dengan “Peranan Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Manajerial” tentu saja diharapkan dapat membantu Manajer dalam membuat keputusan-keputusan khusus manajemen. Untuk melihat peranan Akuntansi Manajemen sebelumnya kita akan membahas terlebih dahulu “Sistem Informasi Akuntansi Manajemen” bahwa Akuntansi Manajemen adalah bagian dari Akuntansi Keuangan yang berfungsi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat internal demi kelangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang.

Para manajer adalah orang yang ditunjuk pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk menjalankan roda perusahaan dengan baik dan benar. Akuntansi Manajemen adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang akan membantu para manajer dalam membuat skenario atau rekayasa dalam mengambil keputusan taktis yang akan diambil manajemen. Umpamanya: keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, keputusan pembelian atau pembuatan komponen produk, keputusan penyewaan atau penggunaan sebagian kapasitas, keputusan meneruskan atau penghentian penjualan kelompok produk tertentu dan keputusan untuk menutup usaha untuk sementara, apakah suatu lini produk akan ditutup atau tidak, atau dalam pemilihan investasi apakah akan membeli mesin baru atau memperbaiki mesin lama.

Dalam Sistem Akuntansi Manajemen yang intinya adalah keputusan yang digunakan berfokus internal perusahaan, informasi keuangan dan non keuangan, dapat bersifat subjektif, serta penekanan pada masa yang akan datang dan yang paling penting disini akuntansi manajemen tidak tunduk kepada aturan seperti SAK, dan akan berbeda dengan Akuntansi Keuangan yang fokusnya adalah

kepada pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, bank, karyawan dan masyarakat lainnya. Akuntansi keuangan tunduk kepada aturan-aturan seperti SAK, serta informasi keuangan yang disampaikan adalah bersifat objektif serta berdasarkan data historis.

PEMBAHASAN

Fungsi Sistem Akuntansi Manajemen

Hansen/Mowen dalam bukunya menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah “Sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen”. Proses (pengolahan) adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Suatu proses dapat dijelaskan oleh aktivitas seperti pengumpulan (*collecting*), pengukuran (*measuring*), penyimpanan (*storing*), analisis (*analysis*), pelaporan (*reporting*), dan pengelolaan (*managing*) informasi.

Keluarannya dapat berupa laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran laporan kinerja, dan bahkan komunikasi personal.

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluarannya, Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam penghitungan biaya jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi, yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini mengungkapkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja. Selain itu, kebutuhan akan informasi tidak terbatas hanya pada organisasi manufaktur. Informasi akuntansi manajemen digunakan di semua organisasi:

manufaktur (pabrikasi), dagang, dan jasa.

Kebutuhan Informasi Manajer dan Pengguna Lainnya.

Berbagai skenario dapat digunakan untuk mengilustrasikan setiap tujuan dari sistem akuntansi manajemen, misalnya, menunjukkan pentingnya penentuan biaya produk dan proses atau menekankan pentingnya penelusuran biaya dan ukuran *non-keuangan* bagi kinerja dari waktu ke waktu. Akurasi dalam tugas-tugas kalkulasi biaya dan manfaat informasi non-keuangan telah menjadi isu penting pada tahun-tahun belakangan ini. Isu ini dan isu-isu terkait lainnya telah mendorong perkembangan informasi akuntansi manajemen yang baru dan lebih berdaya guna yang lebih dikenal dengan sistem informasi akuntansi manajemen kontemporer.

Perencanaan, pengendalian, dan evaluasi disini diilustrasikan oleh manajer, eksekutif, dan karyawan membutuhkan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi berbagai masalah, seperti kemungkinan terjadinya kelebihan biaya (*cost overrun*) atau ketidakmampuan manajer sub-unit untuk melaksanakan rencana secara tepat. Apabila permasalahan diketahui, tindakan dapat di ambil untuk mengidentifikasi dan mengimplementasi solusinya. Informasi keuangan dan non-keuangan yang diperlukan agar para karyawan dapat mengevaluasi dan memonitor dampak keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja operasional dan unit-unitnya. Pemberian informasi kepada pekerja mengenai kinerja operasional dan keuangan memungkinkan pekerja itu untuk menilai efektivitas usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pekerjaan mereka. Pekerja dan manajer harus secara bersama-sama melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aktivitas yang dilakukan.

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) berarti mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas suatu aktivitas dengan mengurangi limbah, meningkatkan mutu, dan menghemat biaya. jadi, informasi dibutuhkan untuk membantu mengidentifikasi berbagai peluang perbaikan dan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam pengimplementasian berbagai tindakan yang dirancang untuk menciptakan perbaikan. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, berkaitan dengan dua tujuan pertama. Sebagai contoh, informasi mengenai biaya produksi, pelanggan, proses, dan objek

perhatian manajemen lainnya adalah dasar untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan solusi alternatif. Observasi serupa dapat dilakukan untuk informasi yang berkenaan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Contohnya mencakup penggunaan biaya produksi untuk memberikan suatu penawaran, membantu manajer memutuskan apakah akan mengurangi harga atau meningkatkan biaya iklan untuk meningkatkan profitabilitas, atau membantu manajer memutuskan apakah memerlukan otomatisasi atau tidak.

Peran Manajer dalam keputusan manajemen

Seperti yang sudah dikemukakan pada pendahuluan yang dimaksud dengan “peran” adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan dari seseorang, karena orang tersebut memegang posisi tertentu dalam suatu unit usaha atau organisasi. Dengan demikian, posisi yang dipegang oleh orang tersebut menuntutnya agar berperilaku sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Selanjutnya melihat pendapat para ahli yang sudah dikemukakan di depan dimana Robins dalam bukunya menjelaskan bahwa: *“Role is a set of expected behavior patern attributed to someone occupying a given position in a social unit”* disini Robins menekankan bahwa peran, merupakan seperangkat pola perilaku yang melekat pada seseorang, karena menyandang posisi atau jabatan tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran seseorang dalam lingkungannya selalu dikaitkan serta dihubungkan dengan status atau kedudukannya dalam lingkungan tersebut.

Dan hal sama juga akan terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan setiap pemegang peran mempunyai hak, tugas dan kewajiban serta tanggungjawab tertentu yang menyebabkan timbulnya biaya atau imbalan atas keterlibatannya tersebut.

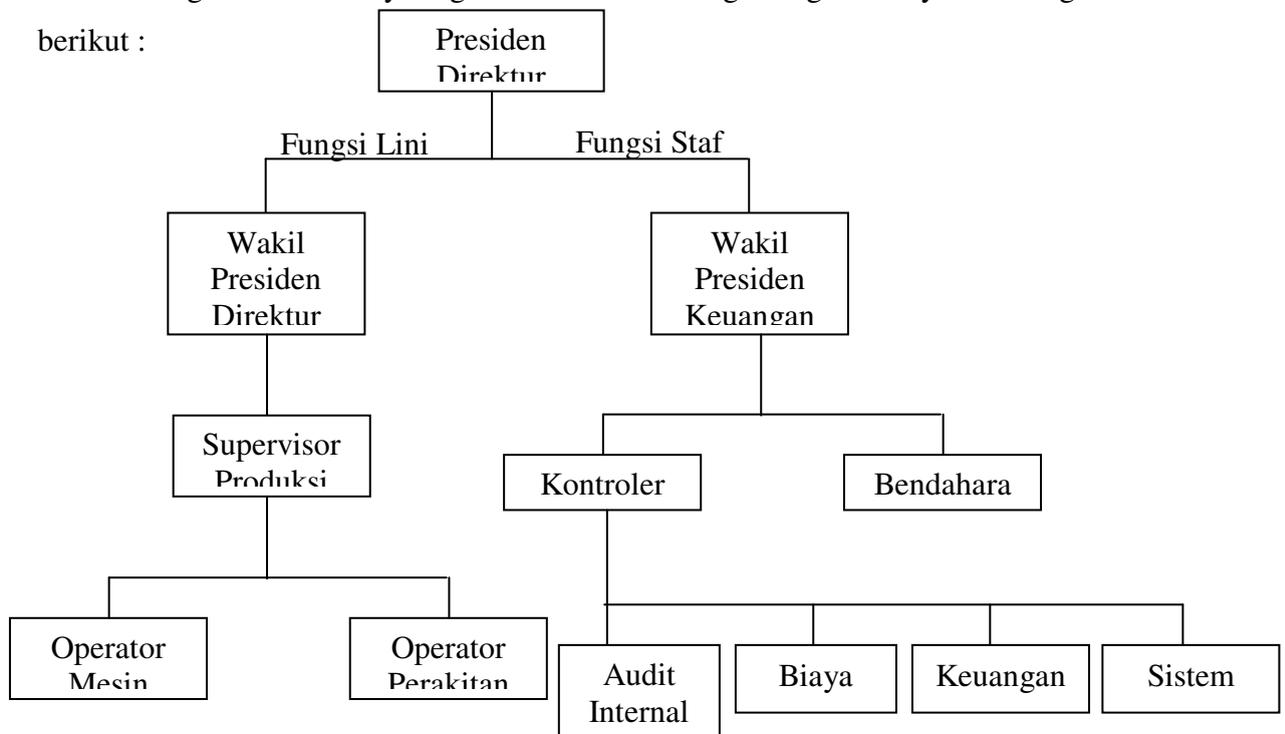
Jika dihubungkan dengan judul tulisan ini “Peranan Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Manajerial” peran akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan-keputusan manajemen untuk memenuhi tujuan khusus yang ingin dicapai manajemen sangat besar sekali. Berikut kita akan melihat seberapa besar peran akuntansi manajemen dalam suatu unit usaha atau organisasi.

Peran Akuntan Manajemen

Pada dewasa ini jurnalis bisnis sering menulis tentang perusahaan kelas dunia. perusahaan ini adalah perusahaan yang mengutamakan dukungan terhadap konsumennya. Mereka mengetahui pasarnya dan produknya. Mereka secara kontinyu berusaha memperbaiki rancangan produk, proses produksi, dan pengiriman. Perusahaan tersebut bersaing menjadi yang terbaik dari yang terbaik dalam lingkungan global. Akuntansi manajemen harus juga bertaraf dunia. Mereka harus cerdas, menyiapkan diri dengan baik, dan selalu mengikuti perkembangan baru. Mereka juga harus terbiasa dengan kebiasaan dan praktek-praktek di negara di mana perusahaan beroperasi.

Peran akuntan manajemen dalam suatu organisasi merupakan peran pembantu. Mereka membantu orang-orang yang bertanggung jawab melaksanakan tujuan dasar organisasi. Posisi yang bertanggung jawab langsung pada tujuan dasar organisasi disebut sebagai posisi Lini (*line position*). Posisi yang mendukung dan tidak bertanggung jawab langsung terhadap tujuan dasar organisasi disebut posisi staf (*staff position*)

Sebagian besar organisasi terdiri dari departemen-departemen atau unit-unit yang serupa diberi tanggungjawab atas fungsi atau aktivitas-aktivitas khusus. Struktur Organisasi biasanya digambarkan dalam bagan organisasi yakni sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Organisasi Parsial pada Perusahaan Manufaktur

Masing-masing unit pelaporan di dalam sebuah organisasi dapat dilihat

sebagai tanggung jawab lini (*line responsibility*) ataupun tanggungjawab staf (*staff responsibility*).Tanggungjawab ini berupa mengambil keputusan dan pemberian arah yang memandu aktivitas-aktivitas menuju tujuan perusahaan.

Tugas-tugas spesifik manajer (akuntan) akuntansi manajemen adalah :

1. Bantuan dalam merancang sistem informasi organisasi.
2. Kepastian bahwa sistem berjalan secara memadai
3. Pelaporan informasi secara berkala kepada manajer-manajer yang berkepentingan.
4. Pelaksanaan analisis-analisis khusus

Tanggungjawab manajer (akuntan) akuntansi manajemen meliputi :

1. Menjaga tingkat kompetensi profesional yang diperlukan dengan terus-menerus mengembangkan pengetahuan dan keahlian
2. Melakukan tugas-tugas profesionalnya sesuai dengan hukum, peraturan dan standar teknis yang berlaku
3. Menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap serta jelas setelah melakukan analisis yang benar terhadap informasi yang relevan dan dapat dipercaya

Disamping tanggungjawab di atas, manajer (akuntan) akuntansi manajemen juga berkewajiban untuk :

1. Menahan diri untuk tidak mengungkapkan tanpa ijin informasi rahasia berkenaan dengan tugas-tugasnya, kecuali diharuskan secara hukum
2. Memberitahu bawahan seperlunya kerahasiaan dari informasi yang berkenaan dengan tugas-tugasnya dan memonitor aktivitas mereka untuk menjaga kerahasiaan tersebut
3. Menahan diri dari penggunaan informasi rahasia yang berkaitan dengan tugas-tugasnya untuk tujuan tidak sah baik secara pribadi maupun melalui pihak ketiga.
4. Menahan dari konflik kepentingan aktual atau terlihat nyata dan mengingatkan semua pihak terhadap potensi konflik
5. Menahan diri dari keterlibatan berbagai aktivitas yang akan menimbulkan kerugian terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugasnya secara etis
6. Menolak pemberian, penghargaan dan keramah-tamahan yang dapat

mempengaruhi mereka dalam bertugas

7. Menahan diri untuk tidak melakukan penggerogotan terhadap legitimasi organisasi dan tujuan-tujuan etis, baik secara pasif maupun aktif
8. Mengenali dan mengkomunikasikan berbagai batasan profesional atau kendala lainnya yang akan menghalangi munculnya penilaian yang bertanggungjawab atau kinerja sukses dari suatu aktivitas
9. Mengkomunikasikan informasi yang baik atau buruk dan penilaian atau opini profesional
10. Menahan diri dari keterlibatan dalam aktivitas yang merugikan profesi (kriminal).

Klasifikasi, Konsep dan Terminologi Biaya

Dalam Akuntansi manajemen istilah biaya digunakan dalam banyak cara yang berbeda. Sehingga terdapat banyak jenis biaya yang berlainan, dan biaya-biaya ini diklasifikasikan secara berbeda menurut kebutuhan para manajer dalam mengambil keputusan akuntansi manajemen.

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau mendatang bagi organisasi.

Pada umumnya biaya diklasifikasikan sebagai berikut :

Biaya Pabrikasi (manufaktur)

Perusahaan pabrikasi lebih luas ruang lingkup aktivitasnya seperti produksi, pemasaran dan administrasi. Pabrikasi (*manufacturing*) melibatkan proses pengubahan bahan baku ke dalam bentuk produk jadi melalui usaha tenaga kerja, pemakaian bahan dan menggunakan perlengkapan produksi. Sehingga biaya pabrikasi meliputi semua biaya berkaitan dengan proses produksi. Untuk membantu manajemen menganalisa biaya pabrikasi produknya, biaya pabrikasi pada umumnya dibagi kedalam tiga komponen yaitu :

- Bahan baku langsung

Semua produk pabrikasi terbuat dari bahan baku langsung. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Contoh bahan baku langsung

adalah plat baja untuk karoseri mobil, alkohol untuk parfum, kertas untuk buku dan kayu untuk perabot rumah tangga. Biaya bahan baku ini dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Sebagai contoh :

Untuk memproduksi 1 unit sofa kulit memerlukan 5 meter per segi kulit sintetis yang harganya Rp. 120.000,- per meter. Maka biaya bahan langsung per unit kursi sofa adalah Rp.600.000,-

- Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah atau tanpa banyak memakan biaya. Sebagaimana halnya bahan baku langsung, observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas tenaga kerja yang dikaryakan untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa. Karyawan-karyawan yang mengubah bahan mentah menjadi sebuah produk karyawan yang memberi jasa kepada pelanggan diklasifikasi sebagai tenaga kerja langsung. Seperti pilot maskapai penerbangan, tukang kayu pada sebuah pabrik mebel, teller di sebuah bank dan dokter serta perawat di dalam sebuah rumah sakit.

Sebagai contoh :

Bila untuk menghasilkan 1 unit sofa dibutuhkan 3 orang tukang yang setiap harinya bekerja selama 8 jam dengan tarif Rp. 2.000,- per jam. Maka biaya tenaga kerja langsung adalah Rp.48.000,- ($\text{Rp.2.000,-} \times 8 \times 3 \text{ Orang}$)

- Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrikasi (*manufacturing overhead cost*) adalah meliputi biaya pabrikasi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrikasi dapat digolongkan menjadi tiga jenis biaya: bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung dan pabrikasi lain-lain

Sebagai contoh :

Karyawan bagian gudang, Satpam pabrik dan penyelia bagian produksi.

Contoh biaya pabrikasi lain-lain adalah beban penyusutan, asuransi, pajak bumi dan bangunan. Untuk tujuan analisis biaya overhead pabrik ini dapat dibagi kedalam overhead yang berperilaku variable dan overhead yang berperilaku tetap.

Biaya Utama dan Biaya Konversi

Biaya utama (*prime cost*) adalah jumlah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang dipakai dalam menghasilkan sebuah barang. Biaya ini akan muncul takkala perusahaan mulai menganalisis biaya-biaya pabrikasi produk.

Biaya konversi adalah jumlah tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dipakai untuk menghasilkan suatu barang. Biaya ini muncul karena perusahaan mengeluarkan biaya tenaga langsung dan biaya overhead pabrik dalam pengkonversian (pengubahan) bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya Komersial

Biaya komersial adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu unit usaha atau organisasi diluar biaya manufaktur. Biaya ini biasanya terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi, dan untuk kepentingan analisis biaya pemasaran dan administrasi dapat dibagi kedalam yang berperilaku variabel dan berperilaku tetap.

Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda untuk setiap alternatif, didalam memilih dari beberapa alternative keputusan yang akan diambil oleh suatu unit usaha atau organisasi, dengan menggunakan biaya relevan sangat membantu manajer dalam memilih alternative pilihan dari sekian banyak alternative yang ada. Contoh, apakah perusahaan akan membuat sendiri untuk salah satu komponen barang yang diproduksi atau akan membeli dari pemasok luar. Tentu dalam konsep biaya relevan ini cukup banyak yang dapat dijadikan dasar pertimbangannya seperti biaya tetap untuk penyusutan aktiva tetap yang merupakan biaya tertanam, dan juga overhead umum juga bukan merupakan biaya relevan. Karena bagaimanapun biaya ini akan selalu ada apakah komponen itu dibuat sendiri ataupun dibeli dari pemasok luar.

Dalam menerapkan biaya relevan ini, laporan keuangan (kalkulasi harga pokok produksi) yang sebelumnya dalam bentuk full costing akan dirubah menjadi laporan dalam bentuk variabel costing, Dengan format sebagai berikut :

	Kalkulasi Biaya Absorpsi	<u>Kalkulasi Biaya Variabel</u>
Biaya Produk	- Bahan langsung - Upah langsung - Overhead variabel - Overhead tetap	- Bahan Langsung - Upah langsung - Overhead variabel -
Biaya Periode	- Beban penjualan - Beban administrasi	- Overhead tetap - Beban penjualan - Beban administrasi

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu manajemen dalam mengelola usahanya.

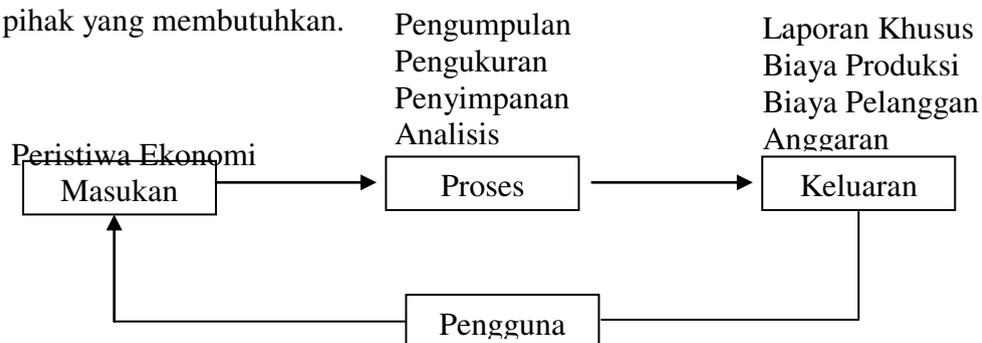
Manfaat system informasi akuntansi manajemen yang pertama ialah membantu manajemen dalam menetapkan pilihan dari beberapa pilihan yang tersedia.

Manfaat system informasi akuntansi manajemen yang kedua adalah untuk menilai kinerja manajer, karena dengan system informasi akuntansi akan memungkinkan mengevaluasi dan mengukur kinerja manajer divisi, manajer lini dan manajer segmen.

Manfaat system informasi akuntansi manajemen yang ketiga adalah merupakan alat evaluasi bagi manajer puncak terhadap kinerja manajer-manajer yang ada dibawah koordinasinya.

Manfaat system informasi akuntansi manajemen yang keempat adalah merupakan sumber masukan bagi manajer puncak terhadap organisasi secara keseluruhan, dapat berupa keuangan maupun nonkeuangan, yang nantinya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan manfaat system informasi akuntansi manajemen untuk membantu para manajer dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis. Maka berikut ini akan disajikan suatu proses yang dimulai dari input dan menghasilkan keluaran-keluaran, yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.



Gambar 2 Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Dari gambar mengenai operasional sistem informasi akuntansi manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masukannya adalah bersumber dari peristiwa-peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang ada pada sebuah unit usaha maupun organisasi.
2. Memproses masukan tadi yaitu dengan cara mengumpulkan semua bukti-bukti atau dokumen yang dapat berupa peristiwa ekonomi maupun non ekonomi tadi, sekaligus akan diukur lantas disimpan, yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh manajemen dan terakhir adalah akan mengeluarkan laporan-laporan. Dari laporan yang dihasilkan tadi dijadikan dasar untuk pengelolaan unit usaha atau organisasi tersebut.
3. Keluaran atau output dari suatu proses adalah dapat berbentuk laporan khusus, artinya laporan yang bersifat khusus umpama laporan untuk segment, laporan lini produk, atau laporan menerima atau menolak suatu pesanan khusus. Dan laporan ini dapat juga berupa biaya produk, biaya produk ini bisa juga berbentuk kalkulasi biaya produk dengan biaya variabel, atau juga tentang biaya pelanggan, atau anggaran, laporan kinerja atau komunikasi personal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas bahwa sistem informasi akuntansi manajemen sangat berperan dalam membantu manajemen untuk pengambilan keputusan, baik keputusan strategis maupun keputusan taktis. Untuk itu penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebuah organisasi haruslah dibentuk atas usaha bersama dan mempunyai target usaha yang hendak dicapai dalam periode-periode usaha berjalan
2. Setiap manajer haruslah berpijak pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, pengendalian serta pengambilan keputusan
3. Akuntansi manajemen merupakan sistem dimana semua data akuntansi keuangan yang masuk diseleksi dan akan diambil keputusan segera oleh manajer guna mencapai tujuan khusus manajemen suatu perusahaan
4. Dalam pelaksanaan Akuntansi Manajemen para manajer perusahaan tidak

terlepas dari kode etik manajemen akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Kompensi, Kerahasiaan, Integritas dan Objektivitas

5. Akuntan Manajemen dapat membuat beberapa studi rekayasa untuk mencari solusi dalam beberapa kebutuhan khusus pihak internal manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Charles T. Hornren, *Pengantar Akuntansi Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.

Hansen/Mowen, *Akuntansi Manajemen*, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.

----- *Manajemen Biaya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.

Hendry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005

Kusnadi, Zainul Arifin, Moh. Syadeli, *Akuntansi Manajemen*. Universitas Brawijaya, Malang, 2005.

Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Edisi 3*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.